

EFEKTIVITAS METODE *THINK-PAIR-SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

EFFECTIVENESS OF THINK-PAIR-SHARE METHOD ON LEARNING OUTCOMES OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION

Hilma Hilmatussa'diah, Muhammad Rizal, Ratu Dinny Fauziah, Abdul Kodir dan Zahro
Malihah*

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Insan Kamil bogor

zahromalihah@stitinsankamil.ac.id

Abstrak

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Penulis mengkategorikan kriteria keefektifan metode pembelajaran dalam penelitian ini mengacu pada hasil belajar siswa. Ketika pelaksanaan observasi peneliti menemukan hasil belajar siswa banyak yang belum tuntas atau nilainya masih banyak yang berada dibawah KKM. Adanya kenyataan ini peneliti mendapatkan dorongan untuk menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode *Think Pair Share* terhadap hasil belajar PAI didik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Penulis melakukan pendekatan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif dari studi kasus. Desain pada penelitian ini adalah tindakan kelas atau sering disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan hasil penelitian tindakan kelas selama 2 siklus menggunakan metode TPS dan 1 kali pra siklus menggunakan metode ceramah hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Simpulan yang dapat di ambil dari hasil penelitian tindakan kelas untuk mengetahui efektivitas metode *Think Pair Share* terhadap hasil belajar PAI kelas VI SDN Kotabatu 04 adalah pembelajaran menggunakan metode TPS dikatakan efektif apabila di bandingkan dengan metode ceramah yang biasa guru PAI gunakan di setiap pembelajaran PAI, hasilnya secara nyata ditunjukkan terlampaunya target capaian hasil belajar siswa sebesar lebih dari 75% dengan indikator keberhasilan peningkatan hasil belajar ranah kognitif, psikomotor dan afektif hasil penelitian tindakan kelas.

Kata Kunci: Efektivitas, Hasil Belajar, *Think Pair Share*.

Abstract

Learning effectiveness is a measure related to the success rate of a learning process. The author categorizes the criteria for the effectiveness of learning methods in this study referring to student learning outcomes. When conducting observations, researchers found that many students' learning outcomes were not complete or many of their scores were still below the KKM. Due to this fact, the researcher was encouraged to use one of the TPS (Think Pair Share) type cooperative learning models. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Think Pair Share method on student PAI learning outcomes in the cognitive, affective and psychomotor domains of students. writer approached this research with a qualitative approach from a case study. The design of this research is class action or often called Classroom Action Research (PTK). With the results of class action research for 2 cycles using the TPS method and 1 pre-cycle using the lecture method, student learning outcomes have improved. The conclusion that can be drawn from the results of class action research to determine the effectiveness of the Think Pair Share method on PAI learning outcomes in class VI SDN Kotabatu 04 is that learning using the TPS method is said to be effective when compared to the lecture method that PAI

teachers usually use in every PAI lesson, the results are clearly indicated by the achievement of the target student learning outcomes of more than 75% with indicators of success in improving learning outcomes in the cognitive, psychomotor and affective domains of class action research results.

Keywords: *Effectiveness, Learning Outcomes, Think Pair Share.*

PENDAHULUAN

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Menurut Ekawardhana (2020) indikator efektivitas pembelajaran di antaranya adalah keaktifan siswa dan hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar dilaksanakan. Hasil belajar siswa dapat diukur melalui nilai pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, jika sebagian atau seluruh siswa aktif, maka proses pembelajaran dapat dikatakan efektif. Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada hasil belajar siswa. Seorang pendidik atau guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran diharapkan mampu untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan kreatif saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki sikap positif dan minat belajar ketika belajar, dan siswa akan lebih bersemangat dalam belajar mata. Diharapkan ketika siswa senang dan bersemangat dalam belajar akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 8 Mei 2023, diperoleh gambaran secara umum bahwa pembelajaran PAI di SDN Kotabatu 04 masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan serta kurang dalam penggunaan media pembelajaran. Hal ini cenderung membuat siswa hanya menerima informasi dari guru secara pasif, siswa merasa jenuh, sehingga nilai yang diperoleh siswa kurang maksimal. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi untuk mendorong aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Pendekatan pembelajaran kooperatif berfokus pada kolaborasi siswa dalam proses belajar, di mana mereka bekerja sama dan saling bertanggung jawab terhadap pembelajaran individu dan kelompok. Selama kegiatan belajar, metode pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif seperti Think-Pair-Share, peran guru bergeser dari sentralitas guru ke manajemen siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

Pembelajaran, pada intinya, melibatkan interaksi dengan berbagai situasi yang mengelilingi individu. Saat proses belajar-mengajar berlangsung, tugas seorang guru adalah untuk menyampaikan pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya terhadap materi yang sedang dipelajari. Waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi pelajaran terbatas, karena sebagian besar waktu belajar digunakan oleh siswa untuk eksplorasi dan elaborasi. Karena itu, diharapkan guru dapat merancang pengalaman pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media yang sesuai untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Pesatnya perkembangan dunia pendidikan menekankan perlunya lembaga pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam, untuk beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Dalam rangka mencapai efektivitas menurut Rahmawati & Suryadi (2019) belajar diperlukan bimbingan seseorang yang lebih mampu yaitu pendidik, dimana kegiatan membimbing siswa termasuk dalam peran guru sebagai fasilitator. Dalam penelitian ini menggunakan salah satu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*). Penerapan model pembelajaran ini melibatkan pembagian siswa menjadi pasangan-pasangan yang saling membantu satu sama lain di dalam kelas, menghindari ketergantungan terhadap guru dan papan tulis di depan kelas. Peran guru dalam model ini adalah untuk memberikan penjelasan dan mengoreksi pekerjaan siswa setelah selesai dikerjakan. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) memungkinkan siswa untuk bekerja secara mandiri dan bekerjasama dengan siswa lain, bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa di kelas, melebihi metode ceramah tradisional yang cenderung mengandalkan hafalan. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* memiliki keunggulan, di mana siswa memiliki waktu untuk berpikir secara individu saat mengerjakan tugas (tahap *think*), kemudian mereka

diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok (tahap *pair*), dan memiliki kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kepada seluruh kelas (tahap *share*).

Menurut Suprijono dalam Thobroni (2016:20) hasil dari belajar mencakup pola-pola nilai, tindakan, pemahaman, penghargaan terhadap keterampilan, dan sikap-sikap. Hasil pembelajaran yang diperoleh dari pendidikan memungkinkan siswa untuk kompetitif dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Sedangkan menurut Somayana (2020) hasil belajar Paraphrase: Prestasi akademik siswa adalah hasil dari upaya siswa dalam menyelesaikan tugas dan ujian, serta partisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan yang membantu dalam mencapai nilai akademik yang diperoleh melalui proses belajar.

Hasil belajar itu efek dari pembelajaran tidak dapat segera dirasakan, melainkan memerlukan kerja sama optimal dari semua elemen yang ada dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh pertanyaan intelektual, emosional, dan spiritual (IQ, EQ, SQ). Ketiga dimensi ini tidak dapat dipisahkan karena kemampuan belajar seseorang tercermin dari pengaruh yang dimiliki oleh ketiga aspek tersebut (Djamaluddin & Wardana, 2019). Dalam jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam Ahyat (2017) mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah tindakan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk mempersiapkan siswa agar dapat mengamalkan, memahami, dan meyakini ajaran Islam melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, atau pelatihan yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Efektivitas adalah penilaian atas pencapaian tujuan yang merupakan hasil dari atau dampak dari aktivitas tertentu. Salah satu contoh aktivitas tersebut adalah proses pembelajaran. Pembelajaran adalah transformasi pada aspek kepribadian yang menunjukkan adanya pola reaksi baru dalam bentuk keterampilan, sikap, rutinitas, kecerdasan, dan pemahaman (Hikmah Wulan Kurnia, 2020). Pada pembelajaran metode *Think Pair Share* posisi guru bukan sebagai pemberi informasi, namun guru ditempatkan sebagai fasilitator. Pembelajaran *Think-Pair-Share* memfokuskan pada pemakaian pola tertentu yang disusun untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dengan kata lain pembelajaran dengan metode *Think-Pair-Share* merupakan metode pembelajaran kooperatif. Menurut Widodo (2012), teknik pertukaran pasangan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dengan rekan sejawat. Teknik ini umumnya diterapkan di berbagai mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, metode dan pendekatan yang digunakan yaitustudi kasus . Menurut Afifah, I., & Sopiany (2017) Studi kasus adalah rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan secara serius, terdokumentasi, dan menyeluruh tentang suatu aktivitas, peristiwa, atau program, baik di tingkat organisasi, lembaga, kelompok orang, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang hal tersebut. Biasanya, kejadian yang dipilih sebagai kasus adalah situasi aktual yang sedang berlangsung, bukan kejadian yang sudah berlalu. Desain pada penelitian ini adalah tindakan kelas, atau sering disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada jurnalnya Fiteriani & Suarni (2016) menyatakan PTK berasal dari barat yang dikenal dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR). Maka proses pelaksanaannya mengikuti Prosedur PTK yang dilakukan dalam proses siklus. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Model PTK ini memiliki empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Cara penerapan Metode pembelajaran kooperatif TPS yang diterapkan pada siklus pertama sama dengan yang digunakan pada siklus kedua, dengan pengecualian pada tahap refleksi di akhir setiap sesi pembelajaran. Perubahan pada tahap refleksi disesuaikan dengan data dan interpretasi yang diperoleh sebelumnya. Oleh karena itu, pada siklus kedua, refleksi pembelajaran merupakan hasil dari evaluasi siklus pertama. Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kotabatu 04 Bogor kelas VI A semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Dengan waktu penelitian akan dilaksanakan dengan 3 tahap (Tahap Persiapan, Tahap Penelitian, Tahap Penyelesaian)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode observasi, tes, kuisioner dan dokumentasi. Pemeriksaan validitas data diukur dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah metode untuk memeriksa validitas data dengan menggunakan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam pengecekan validitas data ini, data dibandingkan dengan sesuatu di luar data tersebut untuk memastikan keabsahannya. Terdapat tiga jenis triangulasi: triangulasi sumber data melibatkan informasi dari lokasi, peristiwa, dokumen, dan arsip yang terkait dengan data, teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumen, serta pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah dalam reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data melibatkan pengumpulan dan pengaturan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan data dokumentasi. Proses ini mencakup mengelompokkan data ke dalam kategori, menguraikan menjadi unit-unit, membuat sintesis, mengidentifikasi pola, menyoroti hal-hal penting, dan menyimpulkan sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti maupun orang lain.

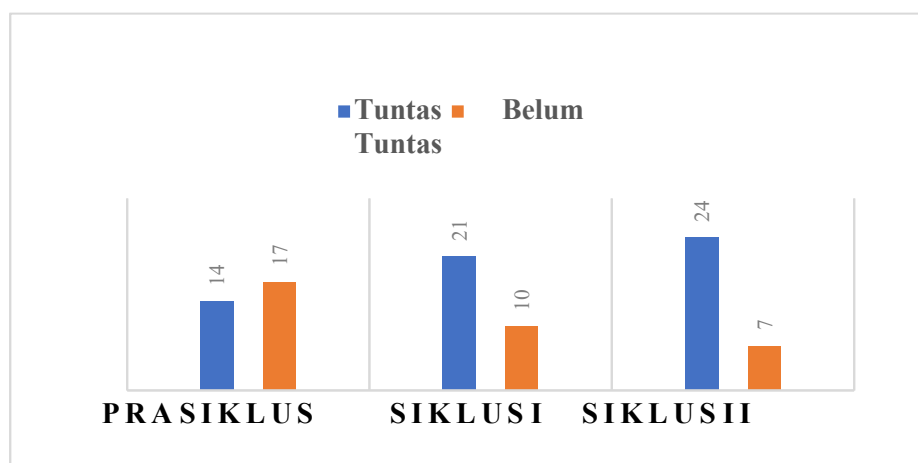
HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa siklus pada penelitian ini yaitu Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II digunakan untuk mengetahui efektivitas metode TPS terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Kotabatu 04. Peneliti mengkategorikan metode tersebut efektif dari meningkatnya hasil belajar ranah kognitif, psikomotor, dan afektif siswa. Dengan perbandingan hasil belajar pasca pra siklus menggunakan metode ceramah dan hasil belajar pada siklus I dan siklus II menggunakan metode *Think Pair Share*. Peneliti menggunakan pra siklus dengan metode ceramah yang biasanya guru PAI SDN Kotabatu 04. Ketika pembelajaran menggunakan metode TPS siswa menjadi lebih aktif di kelas, dan tidak terpaku hanya pada guru dan papan tulis di depan kelas, dan hasil belajar siswa meningkat dari pada penelitian pasca pra siklus yang menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil penelitian dari pra siklus hingga ke siklus II, hasil belajar siswa ranah kognitif siswa meningkat, dengan ketuntasan siswa pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar PAI Siswa Ranah Kognitif Kelas VI A

No	Siklus	Tuntas	Persentase Ketuntasan	Belum Tuntas	Persentase Belum Tuntas
1	Pra Siklus	14	45%	17	55%
2	Siklus I	21	68%	10	32%
3	Siklus II	24	80%	7	23%

(Sumber : Peneliti 2023, Penelitian Tindakan kelas)



Gambar 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif siswa kelas VI-A SDN Kotabatu 04.

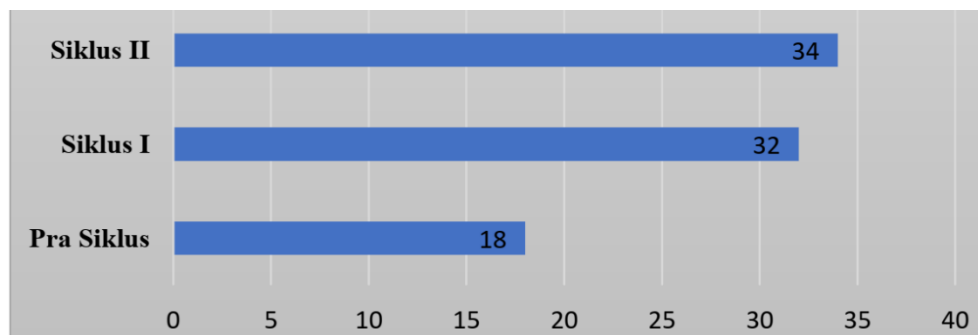
Ketuntasan hasil belajar siswa ranah kognitif dari pra siklus menggunakan metode ceramah, di lanjutkan siklus I dan siklus II menggunakan metode TPS pada pembelajaran PAI di kelas VI A SDN Kotabatu 04 mengalami peningkatan. Kondisi awal saat pra siklus menggunakan metode ceramah hasil belajar kognitif siswa yang tuntas hanya 14 orang dengan persentase ketuntasan 45%, pada pra siklus dikatakan belum tuntas karena belum mencapai target hasil belajar ranah kognitif yang ada pada Tabel 1. Sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 21 orang dengan persentase ketuntasan 68%, lalu siklus II meningkat lagi menjadi 24 orang dengan persentase ketuntasan 80%. Siklus I dan II dikatakan tuntas karena melebihi target capaian hasil belajar ranah kognitif yang ada pada Tabel 1. Untuk lebih jelasnya data di atas dapat dilihat melalui Gambar 1.

Hasil belajar siswa ranah psikomotor pada penelitian ini dengan menganalisis data hasil observasi lembar angket dan dari hasil pengamatan/ Observasi peneliti selama proses tindakan kelas dari Pra siklus ke siklus II, hasil belajar siswa ranah psikomotor siswa meningkat, dengan ketuntasan siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar PAI Siswa Ranah Psikomotor Kelas VI A SDN Kotabatu 04

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	18	32	34
Skor	522	864	1.0201/2
Nilai	Cukup	Baik	Sangat Baik
Persentase Tuntas	50%	75%	100%
Ketuntasan	Tidak Tuntas	Tuntas	Tuntas

(Sumber : Peneliti 2023, Penelitian Tindakan kelas)



Gambar 2. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar PAI Siswa Ranah Psikomotor Kelas VI A SDN Kotabatu 04

Tabel 3. Hasil Akhir Angket Ranah Afektif kelas VI-A SDN Kotabatu 04

Hasil Angket Ranah Afektif Kelas VI-A SDN Kotabatu 04	
Rata- Rata Kategori	77% (Baik)
Tuntas	25
Tidak Tuntas	5
Rata-Rata Presentase Ketuntasan	83%
Rata-Rata Persentase Belum Tuntas	17%

(Sumber : Peneliti 2023, Penelitian Tindakan kelas)

Ketuntasan hasil belajar siswa ranah psikomotor dari pra siklus menggunakan metode ceramah, di lanjutkan siklus I dan siklus II menggunakan metode TPS pada pembelajaran PAI di kelas VI A SDN Kotabatu 04 mengalami peningkatan. Kondisi awal saat pra siklus menggunakan metode ceramah hasil belajar psikomotor siswa belum tuntas, dengan persentase 50% dan dikategorikan **Cukup**. Pada pra siklus dikatakan belum tuntas karena tidak mencapai target ranah afektif yang ada pada Tabel 1. Sedangkan pada siklus I terdapat peningkatan tingkat ketuntasan nya menjadi 75% dan dikategorikan **Baik**, lalu pada siklus II terdapat peningkatan tingkat ketuntasannya menjadi 100% dan di kategorikan **Sangat Baik**. Siklus I dan II dikatakan tuntas karena melebihi target capaian ranah psikomotor yang ada pada Tabel 2. Untuk lebih jelasnya data di atas dapat di lihat melalui Gambar 2.

Hasil belajar siswa ranah Afektif pada penelitian ini diambil dari hasil angket ranah afektif yang diisi oleh 31 siswa kelas VI A SDN Kotabatu 04, untuk menemukan nilai afektif yang mencakup karakteristik perilaku, seperti sikap, prasaan berikut tanggapan kepuasan metode dan minat siswa dalam pelajaran PAI menggunakan metode TPS. Pada siklus I dan siklus II, hasil belajar siswa ranah afektif siswa dikatakan **Tuntas** karena melebihi target capaian ranah afektif yang ada pada Tabel 3, dan hasil akhir angket yang diisi oleh 30 responden.

SIMPULAN

Kondisi awal saat pra siklus menggunakan metode ceramah hasil belajar kognitif siswa yang tuntas hanya 14 orang dengan persentase ketuntasan 45%, pada pra siklus dikatakan belum tuntas karena belum mencapai target hasil belajar ranah kognitif. Pada siklus I meningkat menjadi 21 orang dengan persentase ketuntasan 68%, lalu siklus II meningkat lagi menjadi 24 orang dengan persentase ketuntasan 80%. Siklus I dan II dikatakan tuntas karena melebihi target capaian hasil belajar ranah kognitif. Kesimpulan ketuntasan hasil belajar siswa ranah psikomotor dari pra siklus menggunakan metode ceramah, di lanjutkan siklus I dan siklus II menggunakan metode TPS pada pembelajaran PAI di kelas VI A SDN Kotabatu 04 mengalami peningkatan. Hasil belajar ranah psikomotor siswa kelas VI-A pada saat pra siklus menggunakan metode ceramah, hasil belajar psikomotor siswa belum tuntas, dengan persentase 50% dan dikategorikan **Cukup**. Pada pra siklus dikatakan belum tuntas karena tidak mencapai target ranah afektif. Adapun pada siklus ke I terdapat peningkatan tingkat ketuntasannya menjadi 75% dan dikategorikan **Baik**, lalu pada siklus ke II terdapat peningkatan tingkat ketuntasannya menjadi 100% dan di kategorikan **Sangat Baik**. Kesimpulan ketuntasan hasil belajar siswa ranah psikomotor dari pra siklus menggunakan metode ceramah, di lanjutkan siklus I dan siklus II menggunakan metode TPS pada pembelajaran PAI di kelas VI A SDN Kotabatu 04 mengalami peningkatan. Hasil belajar ranah afektif melalui analisis data hasil lembar angket afektif yang diisi oleh 30 siswa kelas VI-A pasca proses tindakan kelas di siklus II, hasil belajar siswa ranah afektif siswa dikatakan **Tuntas** karena melebihi target capaian ranah afektif.

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa metode Think Pair Share (TPS) efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VI-A SDN Kotabatu 04 di ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Pada ranah kognitif, terjadi peningkatan signifikan dari pra siklus hingga siklus II, melebihi target capaian yang ditetapkan. Demikian pula, hasil belajar ranah psikomotor dan afektif mengalami peningkatan yang positif dan sesuai dengan target yang ditetapkan pada setiap siklus. Dengan demikian, penggunaan metode TPS dalam pembelajaran PAI dapat dianggap efektif dibandingkan dengan metode ceramah, seperti yang dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa di semua ranah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). Studi kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*, 87(1,2), 149–200.
- Ahyat, N. (2017). EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan

- Agama Islam. *Jurnal Muhtadiin*, 7(01), 247–264.
- Fiteriani, I., & Suarni. (2016). Model pembelajaran kooperatif dan implikasinya pada pemahaman belajar sains di sd/mi (studi ptk di kelas III MIN 3 watesliwa Lampung Barat).
- Hikmah Wulan Kurnia. (2020). *Efektivitas Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Widodo, S., Sukiswo, S. E., & Putra, N. M. D. (2012). Penerapan pembelajaran kooperatif model. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (Indonesian Journal of Physics Education)*, 8(1), 42–46. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPFI>